

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis *Financial resilience* terhadap Keberlanjutan UMKM Kota Tegal, yang dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. **Perencanaan Keuangan** tidak berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM Kota Tegal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,557, yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perencanaan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM belum mampu memberikan pengaruh yang nyata terhadap keberlanjutan usaha secara signifikan.
2. **Pengelolaan Arus Kas** tidak berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM Kota Tegal. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,719, yang lebih besar dari 0,05. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pengelolaan arus kas yang dilakukan pelaku UMKM belum menjadi faktor utama dalam menentukan keberlanjutan usaha.
3. **Pengendalian Biaya Operasional** berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM Kota Tegal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,045, yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin

baik pengendalian operasional yang dilakukan oleh pelaku UMKM, maka semakin tinggi tingkat keberlanjutan usahanya. Dengan demikian, pengendalian biaya operasional yang efektif mampu mendukung keberlangsungan UMKM.

4. **Penggunaan Pembiayaan secara Bertanggung Jawab** tidak berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM Kota Tegal. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,786, yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan pembiayaan belum menjadi faktor yang menentukan keberlanjutan usaha pada UMKM yang menjadi objek penelitian.
5. **Pengelolaan Keuangan Jangka Panjang** berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM Kota Tegal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan keuangan jangka panjang yang dilakukan oleh pelaku UMKM, maka semakin tinggi tingkat keberlanjutan usahanya. Variabel ini juga menjadi faktor yang paling dominan dalam mendukung keberlanjutan UMKM.
6. Secara simultan, **Perencanaan Keuangan, Pengelolaan Arus Kas, Pengendalian Biaya Operasional, Penggunaan Pembiayaan secara Bertanggung Jawab, dan Pengelolaan Keuangan Jangka Panjang** berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM Kota Tegal. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 18,328 dan nilai

signifikansi 0,000, hal tersebut menunjukkan bahwa praktik *financial resilience* secara bersama-sama mampu meningkatkan keberlanjutan UMKM di Kota Tegal. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,457 menunjukkan bahwa kelima variabel independen mampu menjelaskan 45,7% variasi Keberlanjutan UMKM, sedangkan 54,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi perhatian dalam pengembangan penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian hanya dilakukan pada pelaku UMKM di Kota Tegal sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada UMKM di daerah lain yang memiliki karakteristik berbeda.
2. Variabel independen yang digunakan hanya terdiri atas lima dimensi praktik *financial resilience*, yaitu Perencanaan Keuangan, Pengelolaan Arus Kas, Pengendalian Biaya Operasional, Penggunaan Pembiayaan secara Bertanggung Jawab, dan Pengelolaan Keuangan Jangka Panjang. Sementara itu, masih terdapat faktor lain yang berpotensi memengaruhi keberlanjutan UMKM, seperti literasi keuangan, inovasi usaha, digitalisasi, kemampuan kewirausahaan, strategi pemasaran, dukungan pemerintah, serta kondisi persaingan usaha.
3. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner sehingga jawaban responden sangat bergantung pada persepsi, pemahaman, dan tingkat kejujuran masing-masing responden. Hal ini memungkinkan

adanya perbedaan antara jawaban yang diberikan dengan kondisi sebenarnya di lapangan.

4. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga belum mampu menggali secara mendalam alasan atau kondisi yang menyebabkan beberapa variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pelaku UMKM

Pelaku UMKM diharapkan dapat meningkatkan penerapan praktik *financial resilience* secara lebih menyeluruh, terutama dalam aspek pengendalian biaya operasional dan pengelolaan keuangan jangka panjang yang terbukti memberikan pengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha. Selain itu, pelaku usaha juga perlu memperbaiki kualitas perencanaan keuangan, pencatatan arus kas, serta penggunaan pembiayaan secara bijaksana agar pengelolaan usaha menjadi lebih efektif dan berkelanjutan..

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi keberlanjutan UMKM, seperti literasi keuangan, digitalisasi usaha, inovasi produk, orientasi kewirausahaan, tata kelola usaha, maupun dukungan pemerintah.

Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat memperluas wilayah penelitian, meningkatkan jumlah responden, atau menggunakan metode campuran (*mixed methods*) sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan UMKM.